



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1599-1608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes (Studi Di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor)

Raden Nur Indri Handayawati Mauludi<sup>1✉</sup>, Lina Aryani<sup>2</sup>, Evi Priyanti<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1910631180195@student.unsika.ac.id](mailto:1910631180195@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal – usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Membangun desa sama halnya dengan membangun peradaban. Peradaban yang dimulai dari hal paling mendasar sebagai kunci penting pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Desa merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi nasional, jika pada tingkat desa telah mampu mandiri secara finansial maka kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan mudah dan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia otomatis akan meningkat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberikan daya, kekuatan, dukungan serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa Antajaya dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Antajaya masih tergolong BUMDES belum berkembang diakibatkan karena kurang sinergitas antara pemerintah desa, pengelola bumdes, dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa Antajaya telah memberlakukan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf value masyarakat agar dapat memiliki kualitas ketenagakerjaan yang lebih mumpuni dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan.

Kata kunci : *Desa, Pemberdayaan masyarakat, Desa Antajaya*

## Abstract

The village as the smallest legal community unit that has territorial boundaries is authorized to regulate and manage the interests of its community based on local origins and customs that are recognized and respected by the state. Building a village is the same as building a civilization. Civilization starts from the most basic things as an important key to the development of the life of the nation and state. Villages are the foundation of national economic development, if at the village level they are financially independent, the welfare of the community can be realized easily and the welfare index of the Indonesian people will automatically increase. Community empowerment is a process of providing power, strength, support and motivation to the community in order to develop their potential. For this reason, empowerment is important to provide equal opportunities to the community in obtaining their rights as a community. Empowerment of rural communities can also be seen as an effort to accelerate village development. This study aims to determine the role of the Antajaya village government in community empowerment in Antajaya Village, Tanjungsari District, Bogor Regency. The role of the village head in community empowerment in Antajaya village is still classified as BUMDes which has not developed due to lack of synergy between the village government, bumdes managers, and the community. In this case, the Antajaya village government has implemented a series of activities with the aim of increasing the value of the community so that they can have a more qualified workforce than before. This study uses the method of documentation and direct observation to the field.

*Keywords: Village, Community Empowerment, Antajaya Village*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua, dengan potensi yang dimiliki hari ini sejatinya kekayaan tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup seluruh masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki potensi kekayaan alam yang berbeda, potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya modal yang dapat dikelola untuk mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Membangun desa sama halnya dengan membangun peradaban. Peradaban yang dimulai dari hal paling mendasar sebagai kunci penting pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hayat, Turohman, & Cikusin, 2018). Desa merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi nasional, jika pada tingkat desa telah mampu mandiri secara finansial maka kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan mudah dan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia otomatis akan meningkat. Pembangunan desa berdaya menjadi salah satu hal krusial yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia selaras dengan pendapat ahli, bahwasanya hakikat tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa melalui kegiatan-kegiatan

pencapaian tujuan dari berbagai bidang (sosial, ekonomi, pendidikan, sarana kesehatan, budaya, agama, politik, dan keamanan (Mone, Adisasmita, & Mediaty, 2013).

Konsep "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang mengandung arti "kekuatan", dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "empowerment". Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009). Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011).

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat diharapkan akan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010).

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wahjudin Sumpeno (2011, h.19) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud in terkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan dan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditujukan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005, h.25) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Psoinos dan Smithson (dalam Greasley, 2004:354-368) pemberdayaan adalah sebuah persepsi dan keyakinan, sebuah posisi yang dimiliki oleh peneliti yang mengambil perspektif pengalaman pada arti pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah pengalaman peneliti yang diyakini dapat memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat yang lemah dalam masyarakat untuk menimbulkan rasa percaya diri dan pengalaman masyarakat dalam mengatasi permasalahan.

### Pengertian Pemerintahan Desa

Menurut Zakaria dalam Wahjudin Sumpeno (2011, h.3) menyatakan bahwa desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa

berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (pusat kajian dinamika dan sistem pembangunan, (2007:4). Berdasarkan Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, bahwa BUM Desa didirikan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di perdesaan, BUM Desa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Untuk itu, BUM Desa dimaksudkan agar keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Terdapat ciri-ciri utama yang membedakan BUM Desa dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota) (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007:4).

BUM Desa merupakan suatu lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat yang menganut asas mandiri. Dalam Permendes Nomor 4 tahun 2015 tentang BUM Desa, modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa yang selanjutnya mendapat penyertaan modal desa dan modal masyarakat desa. Ada beberapa tujuan pendirian BUM Desa, diantaranya.

- a. Meningkatkan perekonomian desa;
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa;
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian BUM Desa merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, Partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan Sustainable. Untuk itu, perlu upaya yang serius untuk pengelolaan BUM Desa agar mampu berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali mengenai fakta mengenai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Antajaya. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi dan yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian itu staf-staf di Desa Antajaya sebagai informan kunci (key informan) yang secara langsung melakukan kegiatan di pemberdayaan masyarakat dan mempunyai pengetahuan tentang Pemberdayaan Masyarakat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Antajaya

Desa Antajaya terletak di antara 644 – 70.83 Lintang utara selatan dan 10721 – 10821' bujur timur dengan Luas 797,2294 Ha. Yang terdiri dari 4 Dusun dengan 05 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Desa Antajaya yang letak Geografisnya di kaki Gunung Sangga Buana, sebagian wilayah Desanya ada yang di kelilingi oleh tempat aliran sungai yaitu:

- Sungai Cikembar membentang dari Timur ke Barat di sebelah Utara.
- Sungai Cigoha membentang dari Timur ke Barat di sebelah Selatan kedua sungai tersebut bermata air dari dua Penampakan gunung yang sama bentuknya di sebut Gunung Kembar.
- Sungai Cibeet membentang dari selatan ke Utara di sebelah barat yang bermata Air Gunung Gede Cianjur.
- Sungai Ciomas membentang dari Utara keselatan di sebelah timur dari yang bermata Air di Gunung Sangga Buan.

### ORBITASI (JARAK DARI PUSAT)

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 KM
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Bogor: 62 KM
- Jarak dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat: 96 KM
- Jarak dari Ibu Kota Negara (Jakarta) : 81 KM

Desa Antajaya memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 5.987 jiwa pada tahun 2020 dan memiliki permasalahan terhadap ketenagakerjaan yang mana banyak dari masyarakat masih mencari pekerjaan. Permasalahan ini berbanding lurus dengan minimnya

angka pendidikan yang terdapat di desa Antajaya yang masih rendah, selain itu masyarakat desa Antajaya juga masih banyak menggandrungi pekerjaan sebagai petani untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Sarana transportasi desa Antajaya juga masih minim karena belum terdapatnya angkutan umum untuk masyarakat. Meskipun seperti itu, dalam bidang telekomunikasi, desa Antajaya terus menggenjot angka infrastruktur telekomunikasi agar masyarakat dapat terhubung secara daring antar satu sama lain.

#### Cara Pemerintah Menentukan Lokasi Untuk Komoditas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa Antajaya dengan Pengelola BUMdes, bahwa menentukan lokasi untuk dijadikan tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya melalui mekanisme yang ditentukan, diantara musyawarah antara Pemdes dengan pengurus BUMDES untuk menentukan lokasi, setelah diadakan musyawarah baru diadakan analisis secara umum baik dari segi manfaat maupun kendala yang akan dihadapi serta mencari solusinya.

Kepala desa Antajaya menyatakan bahwa desa Antajaya ini kaya akan hasil kopi. Sehingga pemerintah dalam menentukan lokasi yang akan dipilih untuk dijadikan komoditas harus benar-benar sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal, pemerintah memberlakukan beberapa strategi seperti memantau sumberdaya alam yang dilakukan, kondisi SDM yang terdapat di area yang akan dituju serta anggaran yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa, potensi dapat terjadi apabila memenuhi 2 indikator sebagai berikut:

1. Dapat maksimal bila dilakukan pendekatan, penyuluhan, pengarahan, penekanan terhadap unsur manusianya.
2. Dapat Maksimal bila ada Stimulus dalam bentuk Pendanaan, dan ini biasanya sering terjadi di desa Antajaya.

Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk mensosialisasikan setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat guna informasi dapat sampai ke orang yang membutuhkan kegiatan tersebut, selain itu juga pemerintah terus melakukan inovasi terhadap kegiatan yang dilakukan agar rangkaian kegiatan dapat lebih efektif diterima oleh masyarakat. Dan juga agar dapat memberikan feedback terhadap anggaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

## Strategi Pemerintah Dalam Mensosialisasikan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengkomunikasikan informasi tentang agenda pemberdayaan masyarakat agar dapat mencakup seluruh elemen masyarakat di desa Antajaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Antajaya Dalam menangani permasalahan ini, menjelaskan bahwa pemerintah berupaya mensosialisasikan agenda pemberdayaan masyarakat melalui dua instrument utama yakni dengan memanfaatkan infrastruktur dan suprastruktur. Informasi yang telah disampaikan berupa indak lanjut dari hasil musyawarah BUMDES beserta Pemdes mensosialisasikan kepada masyarakat melalui rapat Minggu Desa, selanjutnya di sosialisasikan oleh aparatur lingkungan (RT, RW dan Kadus) di wilayah tugasnya masing-masing.

Dalam memadukan infrastruktur dan suprastruktur, pemerintah lebih fleksibel dalam mensosialisasikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dengan cara mengsinergikan informasi dari kepala desa hingga jajaran kadus, RT, RW dengan menggunakan media daring maupun luring agar dapat diketahui oleh setiap individu. Secara daring, pemerintah menggunakan media sosial yang tersedia seperti Whtasapp Grup antar kadus, RT, RW. Oleh karenanya pemerintah selalu berupaya untuk menggenjot tingkat penggunaan telekomunikasi guna memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan juga dapat membantu sosialisasi agenda-agenda pemerintah.

Dengan menggunakan konsep ini pemerintah dapat memaksimalkan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat secara lebih menyeluruh terhadap setiap elemen yang terdapat di desa Antajaya. Untuk kedepannya pemerintah akan lebih membangun media secara daring secara lebih massif guna meningkatkan kampanye pemberdayaan masyarakat secara lebih menyeluruh.

## Pelatihan yang Digunakan Untuk Memanfaatkan Komoditas di Desa Antajaya

Dalam menentukan pelatihan yang akan dilakukan untuk pemberdayaan desa, pemerintah tentunya akan memaksimalkan komoditas serta daya dukung dari masyarakat guna memperbesar potensi pengembangan desa. Desa Antajaya memiliki komoditas kopi yang cukup baik dengan luas perkebunan seluas 409 ha perkebunan rakyat diatas lahan milik Perum Perhutani.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemerintah desa, pemerintah desa dan pengelola BUMdes telah mengadakan pelatihan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan Kopi bekerja sama dengan instansi terkait diantaranya Dinas Pertanian dan Perkebunan termasuk dengan Balai Besar Pelatihan Kemendes. Sehingga masyarakat terampil dalam mengolah hasil panen kopi tersebut.

## Strategi Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Desa Antajaya masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, sebagai desa yang berada di Jawa Barat, pemerintah desa Antajaya memberlakukan beragam strategi guna menuntaskan permasalahan ekonomi ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemerintah desa mensejahterahkan ekonomi masyarakat, pemerintah menyediakan workshop atau pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan hardskill dan softskill masyarakat untuk menunjang value individu agar dapat mencari pekerjaan. Salah satu pelatihan yang diberikan di desa Antajaya adalah seperti yang telah dijelaskan di atas yakni pelatihan untuk mengolah kopi. Selain menggunakan strategi dalam meningkatkan value per kapita, pemerintah juga memberikan kesempatan untuk masyarakat agar dapat membangun usaha wiraswastanya dengan cara memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal untuk pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan ketentuan yang berlaku. Dengan menggunakan kegiatan ini, pemerintah berharap agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat menjadi peluang agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

## SIMPULAN

Membangun desa sama halnya dengan membangun peradaban. Peradaban yang dimulai dari hal paling mendasar sebagai kunci penting pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Desa merupakan fondasi dari pembangunan ekonomi nasional, jika pada tingkat desa telah mampu mandiri secara finansial maka kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan mudah dan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia otomatis akan meningkat

1. Untuk menentukan lokasi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta potensi lingkungan yang dimusyawarahkan sebelumnya dengan semua pihak terkait antara pemerintah desa Antajaya dengan Pengelola BUMdes.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pemerintah harus mensosialisasikannya kepada seluruh lapisan masyarakat agar terjalannya komunikasi dengan baik dan pemahaman tentang BUMdes secara menyeluruh.
3. Untuk menghasilkan kualitas pengolahan sumber daya alam (SDA) yang baik harus diupayakan adanya pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah bersama Pengelola BUMdes harus mampu menggali potensi yang ada di Desa Antajaya dan dimaksimalkan sesuai dengan skala prioritasnya serta dibekali dengan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang terampil, dan menggait investor untuk pengembangan potensi sumber daya alam mampu di kelola agar menghasilkan nilai materi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Antajaya.

Terkait peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Antajaya masih tergolong BUMdes belum berkembang diakibatkan karena kurang sinergitas antara pemerintah desa, pengelola BUMdes, dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa Antajaya telah memberlakukan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf value masyarakat agar dapat memiliki kualitas ketenagakerjaan yang lebih mumpuni dari sebelumnya. Selain itu desa Antajaya juga berkembang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah tersedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika*, 9(2).
- Handayani, Soewarno. 1994. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Wrihatnolo, Randy R. Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2).